

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan *e-LKPD* materi larutan elektrolit dan non elektrolit berbasis *Problem Based Learning* di SMA, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan *e-LKPD* materi larutan elektrolit dan non elektrolit berbasis *Problem Based Learning* di SMA dikembangkan dengan menggunakan *software canva* dan *live worksheet*. Pengembangan *e-LKPD* ini mengikuti model pengembangan Lee & Owens dengan tahapan: (1) Analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis tujuan, analisis materi, dan analisis teknologi pendidikan semua tahap analisis sudah berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil dari tahap analisis ini disimpulkan bahwa siswa membutuhkan suatu pendukung perangkat atau bahan ajar yang menarik dengan memanfaatkan penggunaan teknologi yang dapat membantu memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dan dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Desain yang terdiri dari pembentukan tim, jadwal penelitian, spesifikasi media, struktur materi, pembuatan *flowchart*, dan pembuatan *storyboard* dimana semua tahap desain sudah berjalan sesuai rencana Dalam produk *e-LKPD* ini ditambahkan teks, gambar, animasi, video, dan soal-soal latihan yang dapat menarik serta mendorong rasa ingin tahu siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri dan

pengembangan *e*-LKPD ini menggunakan landasan teori belajar yaitu teori behaviorisme dan teori konstruktivisme, (3) Pengembangan yang terdiri dari pembuatan produk dan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Tahap validasi oleh tim ahli dilakukan sebanyak 2 kali untuk memperoleh produk yang layak untuk diujicoba. Saat dilakukan proses validasi pertama, produk *e*-LKPD yang dikembangkan belum sesuai yang diharapkan oleh validator ahli materi dan ahli media serta terdapat beberapa perbaikan sehingga dilakukan revisi demi kesempurnaan produk yang dikembangkan dan saat validasi kedua produk *e*-LKPD sudah diperbaiki sesuai saran dari validator. Setelah produk *e*-LKPD dinyatakan layak kemudian dilakukan penilaian oleh guru sebelum diujicobakan untuk melihat kelayakan produk, (4) Implementasi yang merupakan tahap uji coba produk kepada uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 15 Muaro Jambi dan mendapat respon baik dari siswa, (5) Evaluasi dilakukan disetiap tahap dan sudah berjalan sesuai rencana.

2. Kelayakan dari *e*-LKPD materi larutan elektrolit dan non elektrolit berbasis *Problem Based Learning* di SMA yang dikembangkan berdasarkan ahli materi dan ahli media dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan rerata skor masing-masing 4,4 dan 4,3.
3. Produk *e*-LKPD materi larutan elektrolit dan non elektrolit berbasis *Problem Based Learning* di SMA yang dikembangkan berdasarkan penilaian guru dinyatakan layak untuk diujicobakan dengan rerata skor 4,93.

4. Produk *e-LKPD* materi larutan elektrolit dan non elektrolit berbasis *Problem Based Learning* di SMA yang dikembangkan berdasarkan respon siswa diperoleh persentase 81,87% dengan kriteria “Sangat Baik” dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran kimia.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian pengembangan *e-LKPD* materi elektrolit dan non elektrolit berbasis *problem based learning* di SMA adalah:

1. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan untuk menggunakan materi kimia lain dan juga *software* lainnya untuk hasil yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan di sekolah yang berbeda dan dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak untuk lebih meningkatkan kelayakan dari produk *e-LKPD*.